

BAB II

AWAL MULA PROGRAM SSEAYP (*SHIP FOR SOUTH-EAST ASIA YOUTH*)

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang program SSEAYP (*Ship For South-East Asia Youth*), tujuan program, peserta program yang akan menguraikan tentang proses rekrutmen peserta, serta berbagai aktivitas yang dilakukan di atas Kapal.

A. Sejarah Program SSEAYP (*Ship for Southeast Asian Youth Program*)

Ship for South East Asian Youth Program (SSEAYP) dimulai pada tahun 1974. Kegiatan ini merupakan kesepakatan (joint statement) antara negara Jepang dan lima negara anggota ASEAN pada saat itu, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Kemudian, diikuti oleh negara-negara ASEAN lainnya yaitu Brunei Darussalam pada tahun 1985, Vietnam pada tahun 1996, Laos dan Myanmar pada tahun 1998, dan Kamboja pada tahun 2000. Tahun 2017 adalah penyelenggaraan SSEAYP yang ke-44 kalinya dimana negara pesertanya adalah 10 negara Asia Tenggara dan Jepang. Peserta SSEAYP setiap negara merupakan hasil seleksi dan pelatihan kepemimpinan di negara masing-masing. Setiap negara mengirimkan 28 orang pemuda (Participating Youth) dan 1 orang pimpinan delegasi (National Leader). Total keseluruhan peserta yang mengikuti sseayp adalah kurang lebih 330 orang (sseaypindonesia.blogspot.com) dan dilaksanakan selama kurang lebih 52 hari.



Gambar 2.1.
Peta Negara Peserta SSEAYP

Program Kapal Pemuda ASEAN-Jepang (SSEAYP) adalah salah satu bentuk nyata upaya perwujudan hubungan persahabatan dan saling pengertian antar pemuda khususnya di negara-negara ASEAN dan Jepang dalam usaha menuju terciptanya kerjasama internasional yang pada akhirnya akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia.

Program yang dimulai pada tahun 1974 ini pada awalnya melibatkan 5 Negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand) dan Jepang, dimana Jepang menjadi sponsor utama program. Sejalan dengan perkembangan jumlah negara anggota ASEAN, kegiatan ini juga kini diikuti oleh partisipan pemuda dari negara-negara Brunei, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja.

Indonesia, sebagai salah satu negara ASEAN yang ikut mendukung terciptanya saling pengertian dan kerjasama yang baik antara negara-negara ASEAN dan Jepang, setiap tahun ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan kapal pemuda ASEAN-Jepang, dibawah koordinasi Direktorat

Kepemudaan Departemen Pendidikan Nasional dan Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Indonesia, seperti tahun-tahun sebelumnya ini akan kembali mengirimkan duta-duta bangsanya yang telah terseleksi dari berbagai provinsi di Indonesia untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan mulia dari program Kapal Pemuda ASEAN- Jepang.

B. Tujuan Program SSEAYP

Tujuan umum *SSEAYP* adalah Mempererat jalinan persahabatan dan meningkatkan saling pengertian antara pemuda dari negara-negara ASEAN dan Jepang. Sedangkan Tujuan khusus adalah:

1. Membina dan mempererat hubungan persahabatan internasional dan saling pengertian secara umum antar negara ASEAN dan Jepang dan secara khusus di antara para peserta, serta pemahaman akan perilaku kehidupan lokal setiap negara yang mempunyai keragaman pola berpikir dan kebudayaan.
2. Meningkatkan pemikiran, wawasan dan pengetahuan pemuda ASEAN dan Jepang mengenai kehidupan masyarakat, adat-istiadat, budaya di negara-negara ASEAN – Jepang untuk mendorong timbulnya saling pengertian dan kerjasama antar bangsa.
3. Memperkenalkan, mempromosikan serta memajukan pariwisata dan budaya nasional atau lokal setiap negara peserta *SSEAYP* baik berupa tarian, musik, makanan tradisional atau bentuk kesenian lainnya.
4. Membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, berwawasan internasional dan berbudipekerti luhur.

5. Sarana mengembangkan bakat kepemimpinan generasi muda dan potensi diri untuk terjun dan mengabdikan kepada masyarakat.
6. Menjalinkan kerjasama dengan pihak swasta membantu suksesnya program SSEAYP sebagai media memperluas pemasaran produk, sekaligus sebagai ajang promosi produk dalam negeri.
7. Memperluas cakrawala, mempertebal cinta tanah air dan ajang memperkenalkan budaya dan nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia terhadap pemuda-pemuda dari negara ASEAN lainnya dan Jepang (sseaypindonesia.blogspot.com).

C. Peserta Program SSEAYP

1. Rekrutmen (perwakilan Indonesia)

Mengikuti kegiatan SSEAYP adalah sesuatu yang sangat membanggakan, selain dapat menambah pengalaman, networking juga mendapatkan wawasan tentang dunia Internasional khususnya Negara Asean dan Jepang.

Program ini terbuka untuk siapapun, dengan kriteria umum:

- a. WNI
- b. Berusia 20-30 tahun (ASEAN-Jepang)
- c. Diutamakan bagi yang belum menikah
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Memiliki pengalaman organisasi
- f. Dapat bekerjasama dan mudah beradaptasi dengan lingkungan
- g. Memiliki pemahaman yang luas tentang berbangsa dan bernegara

Kriteria Khusus:

- a. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL 450)
- b. Mampu menampilkan seni dan budaya bangsa

- c. Belum pernah mengikuti PPAN yang dilaksanakan oleh Kemenegpora
- d. Lulus seleksi di tingkat Provinsi
- e. Pendaftaran untuk seleksi PPAN di buka sekitar bulan Maret atau April. Proses seleksi dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi masing-masing. Jika ada yang ingin ditanyakan bisa menghubungi alumni program dari provinsi masing-masing.

Setelah melalui tahap interview, peserta yang sudah dinyatakan telah berhasil tahap tersebut diminta untuk membuat 4 (empat) karya tulis dalam bahasa Inggris dari 8 (delapan) topik yang telah ditentukan dalam waktu sekitar 2 minggu. Topik yang diangkat antara lain (sseaypindonesia.blogspot.com).

- a. Traditional Culture
- b. School education
- c. Environment
- d. Volunteer Activity

2. Persiapan

Setelah semua karya tulis dikumpulkan, beberapa peserta yang dinyatakan terpilih, diwajibkan mengikuti training tahap pertama, yaitu training. Saat itu peserta training masih terdiri dari peserta 5 program yaitu, 1 peserta CIYEP (Canada Indonesia Youth Exchange Program), 2 peserta PPAP (Program Pertukaran Antar Proponsi), 1 peserta MIYEP (Malaysia Indonesia Youth Exchange Program) dan 1 peserta SSEAYP (Ship for South East Asian Youth Program), dimana kesemua peserta tersebut adalah wakil dari Provinsi. Training dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan bulan September, dan dilakukan 1 (satu) kali seminggu. Di training tahap satu tersebut diberikan pembekalan berupa : Writing Skill, Character Building, National and Statemetship, Public Speaking, Personal

Grooming, Personality and Maner, Culture Performance, dan lain-lain.

Setelah ditetapkan sebagai calon peserta, kemudian langsung bergabung di milis ipy@yahoogroups.com yang memang dibuat untuk menjalin komunikasi dengan calon peserta (cpy) dari provinsi lain. Arus informasi juga dilakukan melalui Jarkom (jaringan komunikasi) dengan menggunakan telepon selular. Informasi lengkap tentang persyaratan maupun batas waktu diperoleh dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Assisten Deputi Kaderisasi Kepemimpinan Pemuda via email.

Arahan dan training di daerah dilakukan oleh yang bekerjasama dengan berbagai pihak. Training meliputi skill training, pengembangan diri, presentasi, kesenian, pengetahuan tentang kebudayaan serta obyek wisata.

Dukungan diperoleh dari berbagai pihak yaitu Pemerintah Provinsi melalui Dinas Pemuda dan Olahragai dan Dinas Pariwisata, berupa uang tunai, cinderamata. Seluruh calon peserta SSEAYP akan mengikuti PDT yang diselenggarakan oleh Deputi Kaderisasi Kepemimpinan Pemuda, Kementerian Pemuda dan Olahraga. Pelatihan nasional ini akan berlangsung di PPON (Pusat Pemberdayaan dan Pemuda Olahraga Nasional) Cibubur, Jakarta. Pada akhir training, peserta yang lulus akan dikukuhkan sebagai Duta Muda Indonesia oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

D. Kegiatan peserta SSEAYP

Program SSEAYP atau dikenal di Indonesia dengan Program Kapal Pemuda Asia Tenggara Jepang merupakan program yang terdiri dari dua aktivitas utama, yaitu aktivitas di atas kapal (Onboard Activities) dan kunjungan ke negara Jepang dan negara-negara Asia Tenggara (Country

Program). Aktivitas di atas kapal terdiri dari aktivitas diskusi (Discussion Group), aktivitas pertukaran seni budaya (Club Activities), aktivitas menjalin solidaritas (Solidarity Group), Pertunjukan seni budaya masing-masing negara (National Day), dan upacara bendera (Flag Hoisting). Sedangkan aktivitas di negara yang dikunjungi terdiri dari upacara penerimaan kunjungan (Welcoming Ceremony), Kunjungan resmi kenegaraan (Courtesy Call), Kunjungan institusi (Institutional visit), Interaksi dengan pemuda lokal (Interaction with Local Youth), Jamuan makan malam (Welcoming Dinner), Pertunjukan seni budaya 11 negara (Country Performance), Menetap di rumah orang tua angkat (Homestay) selama 2 hari 2 malam, dan upacara pelepasan (Farewell Ceremony) (sseaypindonesia.blogspot.com).

1. Pra PDT

Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mematangkan persiapan selama di program nanti, selain itu tahun ini merupakan tahun pertama kalinya dilakukan culture performance pada waktu malam pertama tiba di Cibubur, jadi kegiatan Pra PDT ini sangat membantu untuk mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan di Culture Performance nanti, selain itu kegiatan ini membantu teman-teman yang dari daerah untuk mempersiapkan keperluan pribadi yang diperlukan selama diprogram, karena sebagian teman-teman yang dapat datang dari daerah belum sepenuhnya mempersiapkan kelengkapan yang diperlukan selama program nanti. Dan yang terpenting dari kegiatan ini adalah mempercepat pengenalan antar teman yang satu dengan yang lainnya. Pra PDT dilakukan di Ciledug, di rumah salah satu peserta. Disanalah kami tinggal 1 atap dengan fasilitas yang memadai.

Materi-materi PDT adalah, public speaking, lecture dari narasumber, kesenian dan team building. Perkuliahan yang saya dapatkan di PDT digunakan untuk berinteraksi dengan peserta dari negara lain dan materi perkuliahan dari narasumber dalam mengiktui program diskusi selama di

ASEAN-Japan Youth Leader Summit dan program diskusi selama di kapal.

2. Pembentukan Kontingen

Pembentukan kontingen merupakan hal penting yang harus disiapkan selama program, karena pembentukan kontingen akan menentukan kesolidan tim Indonesia saat program berlangsung. Hal penting yang harus ada di diri masing-masing IPY adalah sikap totalitas, responsible, berkepribadian Indonesia, saling pengertian serta open minded, sebab akan kita jumpai hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak diperkirakan saat berinteraksi dengan PY dari negara lain maupun saat country program dan Homestay. Proses pembentukan team adalah,

- a. Pembentukan team melalui permainan team building
- b. Pembentukan team melalui sharing session
- c. Pembentukan team melalui proses role play dalam sesi diskusi
- d. Pembentukan team melalui contingent meeting yang diadakan setiap pagi sebelum sesi kelas di mulai

Pembentukan team juga di bantu oleh alumni yang bertindak sebagai fasilitator dalam team building maupun sharing pengalaman alumni saat menjadi PY sebagai bagian dari team Indonesia. Sharing tersebut berupa masalah-masalah apa yang mungkin timbul dalam team saat program sedang berjalan, dan menceritakan pula solusi yang mereka terapkan terhadap masalah yang mereka hadapi.

Selain secara mental dan psikologis, pembentukan kontingen juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan atribut maupun kelengkapan kontingen. Dalam kelengkapan kontingen dan atributnya, terbagi menjadi 4 hal, antara lain;

- a. Atribut kontingen dari Menpora, seperti Attire A1, celana olahraga, rangsel.
- b. Atribut Kontingen dari Alumni, seperti Attire B1, B2, dan beberapa sumbangan dari alumni

- c. Atribut dari kesepakatan IPY 2008, seperti Polo Shirt merah dan putih.

3. Pengalaman Di Atas Kapal

Ada berbagai aktivitas yang dilaksanakan di atas kapal, meliputi:

a. Discussion Program.

Aktivitas diskusi yang dipandu oleh fasilitator untuk memecahkan problem-problem maupun isu-isu internasional. Grup diskusi saya adalah Traditional Culture. Aktivitas diskusi dilakukan selama 5 kali pertemuan, dimana tiap pertemuan membahas topik yang berbeda-beda namun masih dalam konteks traditional culture. Diskusi dilakukan dengan cara sharing yang dilakukan antar PYs yang berasal dari 11 negara, dengan begitu kita mengetahui budaya tradisional yang terdapat di Negara masing, dari hal tersebut menghasilkan bahwa terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan budaya antar Negara ASEAN Jepang, kemudian kami mendiskusikan masalah apa yang terjadi menyangkut traditional culture, setelah melakukan pendiskusian, dapatlah suatu masalah yang sangat banyak dibicarakan, yaitu kurangnya kepedulian masyarakat khususnya pemuda untuk mempelajari dan menjaga budaya tradisional tersebut. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi, maka kami mencari solusi atas masalah yang kami hadapi tersebut dengan cara berdiskusi, akhirnya kami mendapatkan solusi atas masalah tersebut, solusi yang kami dapatkan ini kami tuangkan dalam konsep-konsep nyata yang mudah dan mempunyai kemungkinan untuk di terapkan ke seluruh Negara ASEAN Jepang karena ini merupakan masalah kita bersama yaitu ASEAN Jepang.

Selain itu, dalam setiap sesi, setiap kontingen wajib mempresentasikan ide-idenya terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Presentasi dapat dilakukan dengan berbagai cara.

b. Solidarity Group (SG)

SG activity merupakan salah satu program mutual understanding. Peserta SSEAYP akan dikelompokkan dalam 11 kelompok SG, penamaan kelompok dari SG A sampai K. Dalam 1 kelompok SG terdiri dari 11 negara, Jadi selain baris berdasarkan kontingen pada saat morning assembly, kadang juga baris berdasarkan SG. Hal ini bertujuan untuk lebih mengakrabkan antar PYs yang terdiri dari berbagai Negara. Selain itu ada kegiatan yang dilakukan berdasarkan SG, yaitu perlombaan-perlombaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kekompakan tim, beberapa perlombaan tersebut adalah Cheers yang paling kompak, lomba tarik tambang, lomba send your best, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini tidak boleh egois karena ini merupakan mennguji kekompakan tim.

Kegiatan yang dibuat untuk SG ini diselenggarakan oleh SG SubCom, SG sub com terdiri 36 orang yang berasal dari SG yang berbeda, selain itu SG sub com juga ada yang berasal dari perwakilan tiap Negara ASEAN Jepang. Dari setiap negara wajib mengirimkan 1 orang wakilnya untuk SG subcom yang berasal dari kontingen negara itu masing-masing. Kemudian setiap SG wajib mengirimkan 2 orang wakil dari SG nya masing-masing untuk menjadi SG subcom. Maka dari setiap SG melakukan pemilihan melalui polling, dari SG C yang terpilih adalah saya dan teman saya yang berasal dari Malaysia.

c. Club Activity (CA)

CA merupakan kegiatan untuk memperkenalkan negara melalui kegiatan atau aktivitas yang ada di negara tersebut. CA di lakukan dalam bentuk kelas namun bersifat fun. Adapaun CA Indonesia terbagi atas 3 kelompok, yaitu kelompok tarian (tarian indang) . Masing-masing IPY (Indonesia

Participating Youth) memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap tiap-tiap kelas. Selain memperkenalkan CA negara Indonesia, dalam club activity peserta juga dapat mempelajari kesenian dari negara lain. Dari negara Jepang dan Laos misalnya, belajar tentang cara membuat bunga nasional Laos yaitu *Dor Champa* dan juga mencoba mengenakan baju tradisional Laos. Saat di *Club Activity* Jepang, belajar tarian *Yosakoi*, seperti Tea Ceremony dari Jepang. Di tea ceremony, kita belajar mengenai tata cara atau adat minum teh yang ada di Jepang dan belajar seni cara melipat kain jepang atau disebut dengan *Furoshiki*.

d. Morning Exercise

Morning Exercise merupakan olahraga pagi di kapal. Tiap SG mendapatkan giliran untuk memimpin kegiatan morning exercise. Kegiatan morning exercise dilakukan di Sport Deck. Morning exercise dilakukan selama 1 jam dari pukul 7 pagi hingga 8 pagi. Biasanya tiap SG membawakan senam aerobic untuk memimpin exercise., tiap PYs yang tergabung dalam SG berkontribusi dengan menyumbangkan lagu dan gerakan senam atau setidaknya gerakan apapun.

e. National Day (ND)

ND merupakan kegiatan malam kesenian yang dilakukan per kontingen. Malam kesenian ini sekaligus sebagai tempat untuk memperkenalkan seni dan budaya masing-masing kontingen. ND dilaksanakan selama 1 jam dari 19.45 hingga 20.45 di Pacific Hall.

f. Voluntary Activity (VA)

VA merupakan kegiatan bebas di kapal yang diorganisir oleh peserta SSEAYP (PY). Ada berbagai ragam yang dilakukan oleh PY, seperti pemilihan Mr dan Mrs Nippon Maru, dan Pemutaran Film.

g. Flag Hoisting

Flag Hoisting adalah upacara bendera, terdiri dari 11 negara, tergantung jadwal yang telah diatur oleh panitia untuk pengibaran bendera dari setiap negara. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari jam 7 pagi sampai dengan 7.45

h. Flag Cheers

Kegiatan ini dilakukan setelah open ship di beberapa negara yang dikunjungi, flag cheers dicheers menggunakan bendera dari tiap-tiap negara tergantung dari kontingen masing-masing membuat cheers tergantung keterampilan masing-masing negara untuk menentukannya.

Selama SSEAYP berlangsung, peserta dituntut untuk menerapkan prinsip persahabatan dan saling kesepahaman (*friendship and mutual understanding*) dalam berbagai aktivitas. Program yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan pemuda ini juga menuntut peserta untuk menyusun program dimana peserta melakukan kontribusi sosial kepada masyarakat (*Social Contribution*) sepulangnya peserta dari SSEAYP. Program kontribusi sosial kepada masyarakat setelah mengikuti SSEAYP ini dikenal dengan nama *Post Program Activity*.

Point penting yang perlu digarisbawahi dalam program SSEAYP ini adalah mengenai budaya dan kepemimpinan. Kebudayaan bersifat komunikatif pada dasarnya, dapat dipahami, bahkan juga oleh masyarakat yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. Kebudayaan sendiri juga bersifat manusiawi: yaitu dapat lebih mendekatkan bangsa yang satu dengan lainnya. Sifat-sifat positif dari kebudayaan inilah yang bisa membuka jalan bagi tercapainya tujuan diplomasi. Diplomasi yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan program SSEAYP adalah merupakan diplomasi kebudayaan, dimana didalam program ini peserta menampilkan kebudayaan Indonesia dalam program pengenalan budaya dalam Kegiatan

club activity. Selain itu, juga saat program *national day*. Setiap negara berkesempatan untuk mempresetasikan keunggulan negerinya terutama di segmen pariwisata dan kesenian.

